

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan strategi pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Moodle* pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung SMK Negeri 5 Medan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan strategi pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Moodle* pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di SMK Negeri 5 Medan menggunakan model ADDIE dalam pengembangan produknya. Dimana model tersebut terdiri atas 5 tahap, yaitu: (1) *Analysis* (Analisis) yang meliputi analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis materi, (2) *Design* (Desain/Perencanaan) yang meliputi tahap perencanaan materi dan merancang struktur menu, (3) *Development* (Pengembangan) yang meliputi tahap uji kelayakan aplikasi *Moodle* oleh ahli materi dan ahli media, (4) *Implementation* (Implementasi) yaitu tahap uji coba dilakukan kepada 15 orang siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 5 Medan, (5) *Evaluation* (Evaluasi) yaitu menganalisis data instrumen berupa angket yang sudah dinilai oleh ahli materi, ahli media dan pengguna.
2. Hasil penelitian kelayakan strategi pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Moodle* pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di SMK Negeri 5 Medan berdasarkan hasil rata-rata validitas dan penilaian pengguna (siswa) yaitu: (1) Hasil validitas oleh ahli materi

diperoleh skor 4,5 dengan kategori “Sangat Layak” (2) Hasil validasi ahli media diperoleh skor 4,6 dengan kategori “Sangat Layak” (3) Hasil penilaian pengguna (siswa) memperoleh skor 4,4 dengan kategori “Sangat Layak”. Maka strategi pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Moodle* sangat layak digunakan sebagai strategi pembelajaran bagi siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Medan.

## 5.2 Implikasi

Adapun implikasi atau dampak dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil produk yang dikembangkan berupa strategi pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Moodle* ini dapat mendorong pihak sekolah dan guru untuk berupaya menciptakan media-media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan, efektif dan lancer.
2. Strategi pembelajaran dengan *LMS Moodle* yang dikembangkan tidak terikat kepada tenaga pendidik, sehingga peserta didik dapat menggunakan *LMS Moodle* ini kapan dan dimanapun. Terutama strategi pembelajaran menggunakan *LMS Moodle* ini akan sangat membantu ketika pembelajaran tatap muka (*online*) diberlakukan seperti saat masa pandemi.
3. Strategi pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Moodle* ini akan meningkatkan minat belajar siswa dan siswa dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini:

1. Dalam proses pembelajaran LMS dapat digunakan peserta didik sebagai alternative untuk belajar secara mandiri.
2. Untuk menambah minat belajar dan membuat metode belajar yang menarik, tenaga pendidik sebaiknya menciptakan atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sehingga diharapkan dengan adanya media pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Penelitian lanjutan diharapkan dapat melakukan uji keefektifan strategi pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Moodle* ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.